KEWIRAUSAHAAN

UMY Tuan Rumah Seleksi Inkubator **Bisnis**

JOGJA—Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) bekerja sama dengan tiga universitas di Yogyakarta menyelenggarakan proses seleksi Inkubator Bisnis bagi para masyarakat pemilik usaha kecil dan

menengah.

Muhammadiyah Universitas Yogyakarta (UMY) dipilih bersama dengan Universitas Islam Indonesia (UII) dan Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY). Seleksi Inkubator Bisnis berjudul Rekruitmen Calon Tenant Inkubasi Inkubator Wirausaha ini dilaksanakan di UMY, di Ruang Sidang Hukum gedung Ki Bagus Hardikusumo lantai III, Sabtu (27/6).

Acara terdiri atas review produk milik masing-masing pemilik usaha oleh empat dosen dari UMY, antara lain Agus Nugroho Setiawan, Sri Handari W., Alni Rahmawati, dan Atik Septi.

"Kalau pemilik latar belakangnya sudah mapan, atau kalau usahanya tidak bisa berkembang tidak akan lolos desk," ujar Agus yang juga dosen pertanian tersebut, seperti dalam rilis yang diterima Harian Jogja (Jaringan Informasi Bisnis Indonesia), Minggu (28/6).

Review dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama diutamakan untuk peserta dari luar civitas UMY dan para pensiunan atau karyawan. Sedangkan sesi kedua yang mayoritas peserta merupakan mahasiswa UMY. Diselasela review tersebut, para peserta menerima pembekalan oleh Hadi Karya Purwadaria dari Asosiasi Inkubator Bisnis Indonesia (AIBI).

Kementerian mencoba mendorona jumlah wirausahawan tersebut hingga minimal mencapai 2%. Salah satu caranya dengan inkubator bisnis ini."

Dalam pembekalan tersebut, Hadi menyampaikan cara menjadi pebisnis yang sukses. Beliau juga memberikan beberapa contoh usaha yang dimulai dari nol tanpa modal mencukupi hingga kemudian dapat berkembang menjadi sebuah usaha yang besar dan maju hingga memiliki omzet ratusan juta.

"Dalam mendirikan sebuah usaha, harus dimulai dari mimpi. Namun jika hanya mimpi dan direncanakan tidak akan menjadi kenyataan. Harus ada gairah untuk merealisasikan kemudian ada tekad dan kegigihan," ujar dia.

Dia menambahkan untuk menjadi wirausahawan yang sukses, harus dapat menepati janji. "Kalau dari awal sudah menentukan harga Rp10.000 ya jangan saat di tengah-tengah menaikkan harga atau sebaliknya menurunkan jumlah produk, jadi harus sesuai kesepakatan di awal. Kalau hal tersebut terjadi, orang akan tidak percaya," tambah dia.

Sementara itu, Kabid Koperasi dan UKM Kementerian Koperasi dan UKM, Sultoni Nurifai, menyampaikan untuk menjadi sebuah negara maju, diperlukan sebanyak 2% atau lebih dari masyarakatnya yang bekerja sebagai wirausaha. Sedangkan saat ini Indonesia masih berada pada 1,67%, kalah dari Singapura yang memiliki jumlah 4% dan Malaysia yang sudah mencapai 3%.

"Kementerian mencoba mendorong jumlah wirausahawan tersebut hingga minimal mencapai 2%. Salah satu caranya dengan inkubator bisnis ini," jelas dia. (Arif Wahyudi/JIBI/*)